

Kemandirian Guru dalam Mengembangkan Materi PAI Berbasis Teknologi di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

by Listi Talibo

Submission date: 22-Jul-2024 10:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2420546571

File name: MIFTAHULILMI_-_VOL.1,_NO.3_JULI_2024_hal_01-20.docx (88.4K)

Word count: 6054

Character count: 41631



Kemandirian Guru dalam Mengembangkan Materi PAI Berbasis Teknologi di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

Listi Astuti Talibo, Sri Wahdini, Supriadi A. Tambanusu, Najamudin Petta Solong
IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jalan Sultan Amay, Pone, Kec. Limbong Bar., KabupatenGorontalo, Gorontalo 96181

Korespondensi penulis: listitalibo08@gmail.com, sriwahdiniyunus@gmail.com
supriaditambanusu25@gmail.com uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id

Abstract. Islamic Religious Education (PAI) as an integral part of the educational curriculum requires teacher independence in developing learning materials that are relevant to current developments. This article investigates the role of teacher independence in developing technology-based PAI materials in MTs. Negeri 1 Gorontalo Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The research results show that teacher independence in adopting technology as a PAI learning aid plays an important role in improving the quality of teaching. Factors such as technological skills, motivation, and institutional support influence the level of teacher independence. This article concludes that teacher empowerment in terms of technological skills and institutional support are the main keys in developing PAI materials that are innovative and relevant to students' needs in the digital era.

Keywords: Teachers, Technology, Independence, Islamic Religious Education

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaibagian integral dalam kurikulum pendidikan menuntut kemandirian guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Artikel ini menginvestigasi peran kemandirian guru dalam mengembangka materi PAI berbasis teknologi di MTs.Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan mela observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian guru dalam mengadopsi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran PAI berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Faktor-faktor seperti keterampilan teknologi, motivasi, dan dukungan institusi mempengaruhi tingkat kemandirian guru. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan guru dalam hal keterampilan teknologi dan dukungan institusi menjadi kunci utama dalam mengembangkan materi PAI yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Kata kunci: Guru, Tegnologi, Kemandirian, Pendidikan Agama Islam

1. LATAR BELAKANG

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian integral dari perkembangan global saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa tantangan kondisi saat ini meliputi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan selalu berubah, serta pesatnya perkembangan teknologi komunikasi informasi. Farida (2022) juga mengutarakan anggapan bahwa abad ke-21 ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan bangkitnya otomatisasi, yang mengakibatkan banyak tugas yang membosankan dan berulang digantikan oleh mesin, termasuk mesin manufaktur dan komputer.(Hayati, 2022)

Diakui secara luas bahwa pada abad ke-21, baik masyarakat maupun bidang pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan. Di era sekarang, pendidikan sudah memanfaatkan teknologi digital, khususnya sistem siber, sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran terjadi tanpa kendala ruang dan waktu, sehingga melampaui batas ruang kelas dan jam belajar yang ditentukan. (Surani, 2019) Mengingat perubahan yang cepat di zaman modern ini, bidang pendidikan, khususnya instruktur, yang memainkan peran penting dalam pengajaran dan pembelajaran siswa, harus beradaptasi dengan kemajuan abad ke-21.

Sangat penting untuk memasukkan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Kegagalan dalam mengadaptasi metode pengajaran kita akan menimbulkan tantangan besar dalam tiga dekade mendatang. (Suprayitno & Wahyudi, 2020) Guru harus meningkatkan kemampuannya melebihi metode pengajaran tradisional dan juga memperoleh keterampilan untuk membangun media, model, dan teknik pengajaran modern. Di dunia sekarang ini, ketika teknologi sangat diperlukan dan penting, hal ini sangatlah penting. Kemahiran seorang pendidik dalam bidang teknologi akan memperlancar proses pembelajaran, yang selama ini dianggap membosankan.

Sejauh ini, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Sintawati dan Indriani (2019) mengungkap kerangka kognitif yang digunakan oleh seorang instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) ketika memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan praktik pengajarannya. Saat ini, harapan guru PAI semakin meningkat dalam hal kompetensi dan kapasitasnya dalam menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Jika guru PAI gagal menguasai teknologi, kurang kreativitas dan inovasi, maka mereka akan tergantikan oleh teknologi. Guru PAI tidak hanya memiliki kemampuan literasi digital, namun juga mampu menampilkan dirinya sebagai motivator dan inspirasi. (Achmad, 2021)

Meskipun banyak penelitian mengenai pembelajaran berbasis teknologi, namun permasalahan ini masih menjadi permasalahan yang terus-menerus dalam bidang pendidikan Islam. Banyak pendidik yang masih kesulitan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo sebagai lembaga pendidikan memiliki teknologi informasi yang mampu beradaptasi dan mengikuti pesatnya perubahan dan kemajuan di era globalisasi, khususnya di bidang pendidikan. Selain meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Selain itu, MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo memanfaatkan berbagai sumber daya teknologi—perangkat keras, perangkat lunak, web, aplikasi komputasi, internet, email, dan aplikasi sekolah berbasis Android—untuk menunjang dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pengajar pendidikan agama Islam di sekolah harus menciptakan pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam jika ingin berhasil mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, menurut buku Sofi, teknologi pendidikan dapat menjadi motor penggerak inisiatif peningkatan taraf pendidikan secara nasional ketika seluruh bagian pendidikan bersinergi. (Sofi'i, 2020)

Seberapa baik pendidik menggunakan teknologi di kelas sesuai dengan (Haniefia & Samsudin, 2023) muncul di TPaCK (Technological Pedagogical Content Knowledge) pendidik. Dalam rangka mewujudkan kurikulum pendidikan agama Islam yang memasukkan pembelajaran berbasis teknologi, maka kajian ini menjadi sangat penting. Mengingat laju perubahan modern yang semakin cepat, bidang pendidikan dan khususnya para pendidik, yang memainkan peran penting dalam pengalaman pendidikan siswanya harus beradaptasi dengan realitas baru di abad kedua puluh satu. (Tantowi, 2022) Sangat penting untuk merangkul dan menerapkan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks memperoleh pendidikan agama Islam. Kegagalan dalam mengadaptasi metode dan praktik pendidikan kita akan menimbulkan tantangan besar dalam tiga dekade mendatang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai fungsi utama dalam membentuk karakter dan etika generasi muda, khususnya dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (MTs). Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), semakin besar pula kebutuhan untuk memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran PAI. Kabupaten Gorontalo, sebagai daerah di Indonesia yang kaya akan prinsip-prinsip Islam dan adat istiadat pendidikan yang kuat, juga menghadapi kesulitan serupa. Guru PAI di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo perlu memiliki motivasi untuk menciptakan bahan ajar berbasis teknologi guna memenuhi tuntutan era digital.

Penggabungan teknologi dalam pembelajaran PAI melibatkan lebih dari sekedar adopsi instrumen baru. Hal ini mencerminkan perubahan besar dalam paradigma pendidikan Islam. Para guru PAI di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan mengajar, namun juga kemampuan berinovasi dan menciptakan materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tuntutan masa kini. Kemampuan guru merupakan elemen penting dalam menciptakan sumber daya PAI berbasis teknologi. Kemampuan guru mencakup unsur kemahiran teknologi, dorongan, dan dukungan dari institusi. Keahlian teknologi memberdayakan para pendidik untuk menggabungkan beragam sumber daya

pendidikan digital, sementara dorongan dan antusiasme yang kuat akan mendorong pembelajaran berkelanjutan dan upaya inventif mereka. Bantuan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah kota sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan materi PAI berbasis teknologi.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji signifikansi otonomi guru dalam penciptaan materi PAI berbasis teknologi di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Dengan memahami variabel-variabel yang mempengaruhi otonomi instruktur dalam memanfaatkan teknologi, diharapkan dapat ditemukan taktik yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memenuhi kebutuhan siswa di era digital. Oleh karena itu, tulisan ini diharapkan dapat memberikan dampak besar bagi kemajuan pendidikan agama Islam di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan etika individu muslim. Isu pendidikan agama saat ini terletak pada efektifnya mengintegrasikan cita-cita Islam dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital. Penelitian Mawardi menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan agama untuk menarik minat dan keterlibatan siswa, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap doktrin-doktrin Islam. (Mawardi, 2023)

Teknologi modern telah menjadi bagian integral dari kehidupan kita sehari-hari. Teknologi telah menjadi instrumen fasilitatif yang menyederhanakan semua tindakan, menjadikan tugas-tugas yang sebelumnya menantang menjadi lebih mudah diakses. Sistem sekolah kontemporer secara efektif mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pendidikan yang ada. Oleh karena itu, ungkapan teknologi pendidikan sangat terkenal di kalangan sarjana dan profesional pendidikan di era sekarang. Teknologi pendidikan adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran sampai tujuan yang diinginkan tercapai. (Salim et al., 2020)

Integrasi teknologi dan pendidikan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran praktis. Teknologi pendidikan, sebagai bidang yang memiliki banyak segi dan saling berhubungan, sejalan dengan pernyataan Miasari yang mencakup proses yang kompleks dan terintegrasi. Keterhubungan ini melibatkan individu, masyarakat, organisasi, dan institusi, semuanya bekerja sama untuk merancang proses pembelajaran berbasis teknologi yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. (Miasari et al., 2022) Mengingat berkembangnya era global, integrasi teknologi pendidikan ke dalam kurikulum seni praktis telah menjadi keterampilan yang diperlukan di Korea Selatan. Setiap siswa dan guru di Korea

Selatan harus memperoleh pengetahuan berbasis teknologi sebagai bagian dari kurikulum. Persyaratan ini telah ditetapkan di sekolah dasar, dan instruktur diharapkan unggul dalam menerapkan kurikulum seni praktis. (Alam & Rukaya, 2019)

Dalam kajiannya, teknologi pendidikan mengacu pada cara alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. (Millah et al., 2023) Selain itu, teknologi pendidikan jika dilihat dari praktik pedagogi berarti pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi pendidikan berfungsi sebagai alat untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar mengajar. Hal ini memungkinkan pendidik untuk secara efektif mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, sekaligus mengoptimalkan proses pendidikan dan pengajaran bagi siswa.

Pemanfaatan teknologi pendidikan ditujukan untuk menyediakan sumber belajar, sehingga sangat penting untuk menjamin efektifitas penerapan sumber belajar berbasis teknologi yang dapat menarik minat siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai wadah penyampaian pesan dan informasi selama kegiatan pendidikan. Sangat penting untuk mengatur materi ini secara efektif karena akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami dan mengingat isi pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran bagi pendidik, tetapi juga sebagai media penyampai pesan dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap bentuk media pendidikan memiliki atribut, kelebihan, dan kekurangan yang unik. Oleh karena itu, perlu dilakukan persiapan metodologi untuk mengimplementasikan media dalam proses pembelajaran. (Hidayati, 2021) Anwar mengemukakan, pemanfaatan bahan ajar pada lembaga pendidikan, baik yang bersifat resmi maupun nonformal, berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah-sekolah di abad ke-21 untuk memasukkan perangkat pembelajaran teknologi guna merangsang motivasi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Tingkat kemajuan teknologi saat ini tidak boleh diabaikan, namun harus didukung dengan aksesibilitas yang diperlukan. (Anwar et al., 2022)

41 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah sejenis penelitian yang penelitiannya mengkaji kejadian (kasus) tertentu dalam jangka waktu dan aktivitas tertentu (seperti program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial). Peneliti mengumpulkan informasi yang komprehensif dan rinci melalui berbagai metode pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. (Assyakurrohim et al., 2023) Kami memilih pendekatan ini karena ingin memahami secara mendalam peran kemandirian guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis

teknologi di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Kami memilih studi kasus karena dapat memberikan gambaran yang detail tentang fenomena yang kami teliti. Partisipan penelitian terdiri dari guru-guru PAI di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo yang telah mengadopsi teknologi dalam pengembangan materi pembelajaran. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

68

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kemandirian Guru dalam Mengembangkan Materi PAI Berbasis Teknologi

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan etika individu muslim. Isu pendidikan agama saat ini terletak pada efektifnya mengintegrasikan cita-cita Islam dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital. Penelitian Mawardi menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan agama untuk menarik minat dan keterlibatan siswa, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap doktrin-doktrin Islam. (Mawardi, 2023)

Teknologi modern telah menjadi bagian integral dari kehidupan kita sehari-hari. Teknologi telah menjadi instrumen fasilitatif yang menyederhanakan semua tindakan, menjadikan tugas-tugas yang sebelumnya menantang menjadi lebih mudah diakses. Sistem sekolah kontemporer secara efektif mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pendidikan yang ada. Oleh karena itu, ungkapan teknologi pendidikan sangat terkenal di kalangan sarjana dan profesional pendidikan di era sekarang. Teknologi pendidikan adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran sampai tujuan yang diinginkan tercapai. (Salim et al., 2020)

Integrasi teknologi dan pendidikan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran praktis. Teknologi pendidikan, sebagai bidang yang memiliki banyak segi dan saling berhubungan, sejalan dengan pernyataan Miasari yang mencakup proses yang kompleks dan terintegrasi. Keterhubungan ini melibatkan individu, masyarakat, organisasi, dan institusi, semuanya bekerja sama untuk merancang proses pembelajaran berbasis teknologi yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. (Miasari et al., 2022) Mengingat berkembangnya era global, integrasi teknologi pendidikan ke dalam kurikulum seni praktis telah menjadi keterampilan yang diperlukan di Korea Selatan. Setiap siswa dan guru di Korea Selatan harus memperoleh pengetahuan berbasis teknologi sebagai bagian dari kurikulum. Persyaratan ini telah ditetapkan di sekolah dasar, dan instruktur diharapkan unggul dalam menerapkan kurikulum seni praktis. (Alam & Rukaya, 2019)

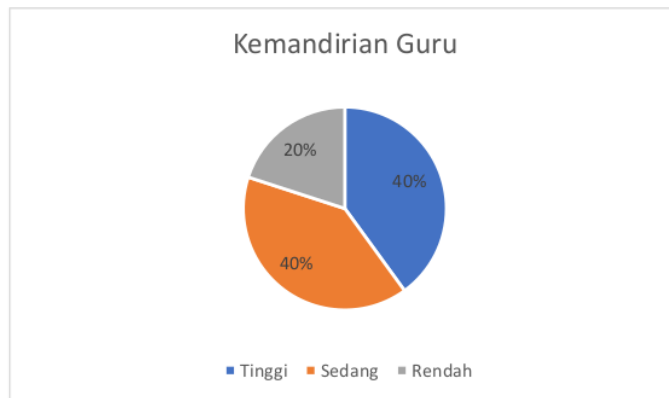
Dalam kajiannya, teknologi pendidikan mengacu pada cara alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. (Millah et al., 2023) Selain itu, teknologi pendidikan jika dilihat dari praktik pedagogi berarti pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi pendidikan berfungsi sebagai alat untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar mengajar. Hal ini memungkinkan pendidik untuk secara efektif mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, sekaligus mengoptimalkan proses pendidikan dan pengajaran bagi siswa.

Pemanfaatan teknologi pendidikan ditujukan untuk menyediakan sumber belajar, sehingga sangat penting untuk menjamin efektifitas penerapan sumber belajar berbasis teknologi yang dapat menarik minat siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai wadah penyampaian pesan dan informasi selama kegiatan pendidikan. Sangat penting untuk mengatur materi ini secara efektif karena akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami dan mengingat isi pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran bagi pendidik, tetapi juga sebagai media penyampai pesan dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap bentuk media pendidikan memiliki atribut, kelebihan, dan kekurangan yang unik. Oleh karena itu, perlu dilakukan persiapan metodologi untuk mengimplementasikan media dalam proses pembelajaran. (Hidayati, 2021) Anwar mengemukakan, pemanfaatan bahan ajar pada lembaga pendidikan, baik yang bersifat resmi maupun nonformal, berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah-sekolah di abad ke-21 untuk memasukkan perangkat pembelajaran teknologi guna merangsang motivasi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Tingkat kemajuan teknologi saat ini tidak boleh diabaikan, namun harus didukung dengan aksesibilitas yang diperlukan. (Anwar et al., 2022)

Hasil penelitian ini telah menyoroti peran penting kemandirian guru dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini melibatkan 10 guru PAI di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tingkat kemandirian guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis teknologi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan tingkat kemandirian guru:

No	Nama Guru	Kemandirian		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Guru A	✓		
2	Guru B	✓		
3	Guru C		✓	
4	Guru D	✓		
5	Guru E		✓	
6	Guru F		✓	
7	Guru G			✓
8	Guru H	✓		
9	Guru I		✓	
10	Guru J			✓



Dari tabel dan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa 40% guru memiliki kemandirian tinggi, 50% memiliki kemandirian sedang, dan 10% memiliki kemandirian rendah.

Faktor Pendukung Kemandirian Guru

Berdasarkan wawancara, faktor-faktor yang mendukung kemandirian guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis teknologi meliputi:

- a. Pelatihan dan Workshop:
 - Sebagian besar guru mengikuti pelatihan dan workshop secara berkala.
 - Guru yang aktif dalam pelatihan menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi.
- b. Fasilitas dan Infrastruktur:
 - Sekolah menyediakan akses internet dan perangkat komputer yang memadai.
 - Adanya ruang multimedia yang bisa digunakan untuk mengembangkan dan menguji materi pembelajaran.

c. Komunitas Guru:

- Terdapat komunitas guru PAI yang aktif berbagi informasi dan pengalaman.
- Guru sering mengadakan pertemuan informal untuk saling belajar mengenai teknologi pendidikan.

Tabel 2: Faktor Pendukung Kemandirian Guru

Faktor	Jumlah Guru yang Mendukung	Persentase (%)
Pelatihan dan Workshop	7	70
Fasilitas dan Infrastruktur	8	80
Komunitas Guru	6	60

Kendala yang Dihadapi

Meskipun memiliki banyak dukungan, para guru juga menghadapi beberapa kendala:

- Keterbatasan Waktu, misalnya guru merasa kesulitan membagi waktu antara mengajar, mengembangkan materi, dan tugas administrasi.
- Tingkat Literasi Teknologi yang beragam misalnya Beberapa guru masih memiliki kesulitan dalam menggunakan teknologi secara efektif.
- Sumber Daya yang Terbatas, misalnya keterbatasan dalam perangkat keras dan software yang kadang tidak up-to-date.

Tabel 3: Kendala yang Dihadapi Guru

Kendala	Jumlah Guru yang Mengalami	Persentase (%)
Keterbatasan Waktu	6	60
Literasi Teknologi yang Beragam	5	50
Sumber Daya yang Terbatas	4	40

Teknologi yang Digunakan dalam Pengembangan Materi PAI

Para guru di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo menggunakan berbagai teknologi untuk mengembangkan materi PAI berbasis teknologi. Beberapa teknologi utama yang digunakan meliputi:

- Google Classroom:
 - Digunakan untuk manajemen kelas, membagikan materi, dan tugas-tugas online.
 - Guru dapat mengunggah materi pembelajaran dalam bentuk video, PDF, dan presentasi.
- Zoom:
 - Digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dan rapat virtual.
 - Fitur interaktif seperti breakout rooms dan polling membantu meningkatkan partisipasi siswa.

- c. Canva:
 - Aplikasi desain grafis yang digunakan untuk membuat materi visual menarik.
 - Guru membuat infografis, poster, dan presentasi interaktif.
- d. Kahoot!:
 - Platform kuis interaktif yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran.
 - Membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan kompetitif.
- e. Microsoft PowerPoint:
 - Digunakan untuk membuat presentasi yang interaktif dan menarik.
 - Fitur animasi dan transisi digunakan untuk memperjelas materi.

Tabel 4: Teknologi yang Digunakan dalam Pengembangan Materi PAI

Kendala	Jumlah Guru yang Mengalami	Persentase (%)
Google Classroom	8	80
Zoom	7	70
Canva	5	50
Kahoot!	6	60
Microsoft PowerPoint	9	90

Pembahasan

Penelitian ini menyoroti tingkat kemandirian guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis teknologi di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Kemandirian guru dikategorikan ke dalam tiga tingkat: tinggi, sedang, dan rendah, dengan masing-masing tingkat menunjukkan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

a. Kemandirian Tinggi

Guru yang memiliki kemandirian tinggi umumnya lebih proaktif dalam mencari informasi dan berinovasi dengan teknologi. Mereka tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi terbaru tetapi juga sering berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Penggunaan teknologi seperti Google Classroom dan Microsoft PowerPoint sangat membantu mereka dalam mengembangkan materi yang interaktif dan menarik. Google Classroom memfasilitasi manajemen kelas dan distribusi materi, sementara Microsoft PowerPoint memungkinkan pembuatan presentasi yang interaktif dan visual. Guru dengan kemandirian tinggi mampu mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pengajaran sehari-hari, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif.

b. Kemandirian Sedang

Guru dengan kemandirian sedang menunjukkan potensi besar untuk berkembang tetapi memerlukan lebih banyak dukungan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan

mereka. Mereka cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan teknologi baru seperti Canva dan Kahoot!. Canva membantu dalam pembuatan materi visual yang menarik, sedangkan Kahoot! digunakan untuk membuat kuis interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Guru dalam kategori ini sering kali memerlukan bimbingan tambahan untuk memaksimalkan penggunaan alat-alat ini dalam pembelajaran mereka. Dukungan yang berkelanjutan dan pelatihan tambahan dapat membantu mereka mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi.

c. Kemandirian Rendah

Guru yang memiliki kemandirian rendah umumnya menghadapi kendala signifikan dalam hal literasi teknologi dan manajemen waktu. Mereka sering kali kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dukungan lebih intensif dari pihak sekolah, termasuk pelatihan yang lebih spesifik dan personalisasi, sangat diperlukan untuk membantu mereka mengatasi kendala ini. Penyediaan sumber daya yang lebih baik, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang up-to-date, juga dapat membantu meningkatkan literasi teknologi dan efisiensi manajemen waktu mereka.

Tingkat kemandirian guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis teknologi di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo sangat bervariasi. Untuk meningkatkan kemandirian guru secara keseluruhan, diperlukan pendekatan yang beragam dan dukungan berkelanjutan. Pelatihan rutin, peningkatan fasilitas, dan dukungan komunitas sangat penting dalam membantu guru mencapai potensi maksimal mereka dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Faktor Pendukung

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor pendukung utama yang mempengaruhi kemandirian guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis teknologi di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Faktor-faktor ini meliputi pelatihan dan workshop, fasilitas dan infrastruktur, serta dukungan komunitas.

a. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop secara berkala menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kemandirian guru. Sebagian besar guru PAI di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo rutin mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti Google Classroom dan Microsoft PowerPoint. Guru yang aktif dalam pelatihan ini menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi. Mereka mampu mengimplementasikan

pengetahuan dan keterampilan baru untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Misalnya, Google Classroom digunakan untuk manajemen kelas dan distribusi materi, sementara Microsoft PowerPoint membantu dalam pembuatan presentasi yang interaktif.

Penelitian Sholeh menekankan pentingnya pemberian pelatihan dan peningkatan kemampuan teknologi bagi guru PAI. Hal ini akan memungkinkan mereka berhasil memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran. (Sholeh & Efendi, 2023) Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi dukungan kelembagaan dan motivasi internal sebagai variabel signifikan dalam meningkatkan otonomi guru dalam menciptakan bahan ajar PAI berbasis teknologi. (Rafliyanto & Mukhlis, 2023)

b. Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai juga merupakan faktor pendukung penting. Sekolah menyediakan akses internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai, serta ruang multimedia yang dilengkapi dengan peralatan teknologi modern. Fasilitas ini memungkinkan guru untuk lebih mandiri dalam mengakses berbagai sumber belajar online dan alat-alat digital untuk membuat materi pembelajaran. Misalnya, Canva digunakan untuk membuat materi visual yang menarik, dan Kahoot! digunakan untuk membuat kuis interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Untuk memfasilitasi efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi beberapa waktu lalu, yang membatasi pembelajaran tatap muka (PTM) dan mengharuskan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah, guru PAI harus menyusun strategi yang menggabungkan kemahiran teknologi. “Kami terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan teknologi, platform pembelajaran online, dan aplikasi zoom,” tegas salah satu guru pendidikan agama Islam.

Menurut temuan penelitian Zulfikar (2018), kemajuan teknologi informasi khususnya di bidang pendidikan memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh melalui platform berbasis internet. Hal ini memungkinkan guru dan siswa untuk terhubung satu sama lain dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang biasa disebut dengan e-learning. Kemahiran instruktur khususnya guru PAI dalam teknologi pendidikan memerlukan motivasi dan kesejahteraan guru dalam menumbuhkan pemahaman ilmiah yang mandiri. (Tantowi, 2022)

c. Dukungan Komunitas

Dukungan komunitas guru juga berperan penting dalam meningkatkan kemandirian guru. Di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, terdapat komunitas guru PAI

yang aktif berbagi informasi dan pengalaman terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru ini sering mengadakan pertemuan informal untuk berdiskusi dan saling belajar mengenai berbagai aplikasi dan strategi teknologi pendidikan. Pertemuan ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendorong inovasi dan peningkatan kompetensi. Guru yang tergabung dalam komunitas ini merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dalam pengajaran mereka.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan perlu dibentuk wadah yang mewadahi himpunan guru PAI guna meningkatkan keterampilannya dalam bidang teknologi pendidikan. Forum ini khususnya harus fokus pada pemberian pelatihan yang mendukung pertumbuhan kemampuan guru PAI dalam mengikuti kemajuan saat ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jalinus yang menyoroti pentingnya asosiasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya di ranah pembelajaran berbasis teknologi atau elearning. Mengintegrasikan e-learning ke dalam pembelajaran kelas tradisional adalah cara untuk meningkatkan dan mendukung pendidikan berkualitas tinggi. (Jalinus et al., 2020) Untuk memenuhi kebutuhan dunia yang mengglobal, proses pembelajaran harus memasukkan pengertian pembelajaran elektronik, disebut juga e-learning, yang memanfaatkan teknologi sebagai metode utamanya. (Muhammad Rusli et al., 2020)

19
Pelatihan, fasilitas memadai, dan dukungan komunitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kemandirian guru PAI di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Guru yang mengikuti pelatihan secara rutin dan terlibat dalam komunitas menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, peningkatan fasilitas, dan komunitas yang suportif sangat diperlukan untuk membantu guru mencapai potensi maksimal mereka dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Kendala

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala utama yang menghambat kemandirian guru PAI di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dalam mengembangkan materi berbasis teknologi. Kendala-kendala tersebut meliputi manajemen waktu, literasi teknologi, serta keterbatasan sumber daya.

a. Manajemen Waktu

59
Manajemen waktu menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru. Guru-guru sering kali kesulitan membagi waktu antara mengajar, mengembangkan materi,

dan melaksanakan tugas administrasi lainnya. Keterbatasan waktu ini menyebabkan mereka tidak dapat secara optimal memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pengaturan waktu yang lebih fleksibel dan alokasi waktu khusus untuk pengembangan materi berbasis teknologi. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa terbebani oleh tugas-tugas lainnya.

b. Literasi Teknologi

Literasi teknologi yang beragam di antara guru juga menjadi kendala signifikan. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk mengembangkan materi pembelajaran. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengoperasikan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan menyebabkan mereka tidak dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan lebih spesifik sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi teknologi guru. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan berbagai alat digital, seperti Canva dan Kahoot!, serta strategi pengintegrasian teknologi dalam kurikulum.

c. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang tidak selalu up-to-date, juga menghambat kemandirian guru dalam mengembangkan materi berbasis teknologi. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang lebih baik untuk mendukung proses pengajaran berbasis teknologi. Penyediaan komputer yang lebih canggih, akses internet yang lebih cepat, dan software terbaru akan sangat membantu guru dalam membuat materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, dukungan teknis yang memadai juga penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul selama penggunaan teknologi.

Manajemen waktu, literasi teknologi, dan keterbatasan sumber daya merupakan kendala utama yang menghambat kemandirian guru PAI di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dalam mengembangkan materi berbasis teknologi. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan penyediaan sumber daya yang lebih baik dan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan para guru dapat lebih mandiri dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemahiran guru PAI dalam memanfaatkan dan mengelola teknologi pendidikan secara efektif harus ditingkatkan agar selaras dengan konten yang mereka ajarkan. Hal ini akan menjamin materi tersampaikan kepada siswa secara mudah dipahami, dengan tahapan-tahapan yang jelas dan logis. Tantowi menegaskan, teknologi pendidikan dalam

pemanfaatannya sebagai media pembelajaran perlu dilakukan upaya optimalisasi. Tidaklah cukup hanya memperoleh pengetahuan tentang langkah-langkah ini; seseorang juga harus memahami bagaimana menerapkannya secara efektif pada materi pelajaran spesifik yang diajarkan oleh instruktur. Optimalisasi keterampilan guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi pendidikan melibatkan berbagai tahapan yang harus dilaksanakan:(Tantowi, 2022)

d. Memahami Konten Materi Pembelajaran

Menurut Nurlaeli, guru PAI sebagai ahli materi keagamaan harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tanggung jawabnya dan persyaratan khusus pengajaran PAI, khususnya dalam hal memiliki pemahaman dan pengetahuan komprehensif tentang ranah agama. Selain itu, di abad 21, guru PAI harus memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam melaksanakan materi pendidikan. Agar pengajaran konsep keagamaan kepada siswa dapat efektif, diperlukan pemahaman yang ringkas namun mudah dipahami yang mencakup seluruh unsur pokok materi pembelajaran, disertai pembahasannya. Guru PAI sering kali menghadapi tantangan dalam memasukkan konten materi pembelajaran yang diinginkan ke dalam aplikasi teknologi pendidikan.(Nurlaeli, 2020)

“Untuk memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif, guru PAI harus memiliki pemahaman komprehensif tentang bahan ajar yang cocok dan mudah dipahami oleh siswa.” Saat ini, seperti yang diungkapkan salah satu guru PAI, tujuan guru khususnya guru PAI adalah memilih materi pembelajaran yang menarik. Namun, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan akurat, mengikuti metode yang digariskan dalam kurikulum pendidikan. Materi pembelajaran yang sangat diapresiasi oleh para guru adalah berupa video edukasi yang Muhson kategorikan sebagai bagian dari teknologi pendidikan. Guru sering mengunggah konten video pendidikan di website, perangkat lunak aplikasi, dan berbagai platform pembelajaran berbasis teknologi.(Sitompul, 2022)

Proses pembuatan video melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, diawali dengan penyusunan bahan ajar yang diringkas menjadi sebuah naskah. Kedua, proses pembuatannya memerlukan penggunaan alat perekam untuk menangkap elemen audio dan visual. Terakhir, video menjalani tahap peninjauan dan pengeditan untuk meningkatkan daya tariknya dan membuatnya lebih menarik.(Afriyadi et al., 2023) Penelitian Tahrim mendukung kesimpulan penelitian ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan untuk menyusun isi materi pembelajaran dapat meningkatkan stimulus dan

reaksi perolehan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Memberikan pengetahuan yang relevan sebagai stimulus belajar mungkin akan memperoleh respon yang baik dari siswa, karena memudahkan pemahaman dan pemahaman mereka. (Tahrim et al., 2021)

Artawan juga menegaskan, ada banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai pada diri seseorang, khususnya melalui sumber daya pendidikan. Konten film pendidikan dapat dikurasi sedemikian rupa sehingga memasukkan nilai-nilai pendidikan ke dalam kepribadian siswa. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan pemilihan bahan ajar yang selaras dengan isi pembelajaran untuk menjamin tercapainya tujuan proses pembelajaran. (Artawan et al., 2023)

e. Menyesuaikan Ruang Lingkup strategi Pembelajaran

Hal ini memerlukan modifikasi untuk memastikan tidak ada perbedaan pemahaman terhadap konten pendidikan yang disampaikan. Proses kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan ruang lingkup yang dimaksudkan. (Noor, 2020) Menurut seorang guru PAI, "memodifikasi berbagai strategi pembelajaran melibatkan penerapan bahan ajar dengan cara yang memungkinkan siswa memahami tujuan materi dengan mudah dan memfasilitasi akses mudah ke pembelajaran melalui aplikasi, termasuk perangkat lunak dan perangkat keras." Guru PAI harus mengembangkan pendekatan sistematis untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi pendidikan guna menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berhasil dan efisien.

"Kepala sekolah menegaskan, jika guru PAI hanya memiliki kemahiran dalam penguasaan teknologi namun lalai memperoleh keahlian dalam mengembangkan strategi pembelajaran, maka hasil yang dicapai mungkin tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengajaran yang diharapkan." Metode pembelajaran sangat penting bagi guru karena mencakup unsur-unsur penting seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penilaian, dan pengayaan. Hal ini mencakup tugas mengatur dan menganalisis perubahan pola perilaku, merancang strategi, menerapkan proses, menggunakan metodologi, dan mengidentifikasi batas-batas pencapaian, termasuk standar yang ditetapkan. (Muhammad Rusli et al., 2020)

Strategi pembelajaran yang dilakukan saat ini bertujuan untuk mengedepankan pengadaan berbasis teknologi sehingga perlu dilakukan penyesuaian metodologi dan penerapannya pada materi pembelajaran. Pemanfaatan metodologi pembelajaran yang telah ditetapkan berpengaruh signifikan terhadap proses administrasi sekolah bagi

pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lain di lingkungan sekolah. Saat ini pendekatan pembelajaran yang berlaku adalah mengutamakan perolehan teknologi, sehingga sangat penting untuk menyesuaikan metode dan pemanfaatannya dengan sumber daya pendidikan.(Sitompul, 2022)

f. Mengembangkan Wawasan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan teknologi pendidikan sebagai sarana pembelajaran menuntut pengajar untuk terus meningkatkan pemahaman keilmuannya guna meningkatkan kemahiran keilmuan khususnya pada bidang keilmuan tertentu yang sedang digelutinya. Guru PAI harus memiliki keterampilan teknologi maju dan pemahaman keilmuan yang mendalam. untuk memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif dalam pengajaran mereka. Kombinasi ini memungkinkan adanya integrasi yang seimbang antara teknologi dan pengetahuan pedagogi, sehingga menghasilkan tingkat kemahiran yang tinggi dalam peran mereka sebagai pendidik.(Afriyadi et al., 2023)

Menurut Tafsir, untuk mencetak generasi yang berkompeten dan berakhlak mulia, seorang guru harus meningkatkan ketajaman keilmuannya. Tingkat kecanggihan teknologi pembelajaran saat ini tidak dapat menggantikan guru, karena guru memiliki naluri, emosi, dan kecerdasan manusia.(Sylvia et al., 2021). Anwar berpendapat, era globalisasi saat ini dengan pemanfaatan teknologi yang semakin maju, dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak dibarengi dengan kecerdasan manusia. Hal ini berpotensi menyebabkan kemerosotan perkembangan masyarakat yang luar biasa dan generasi yang bercirikan nilai-nilai moral yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI harus mengerahkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menerapkan dan memanfaatkan teknologi pendidikan.(Anwar et al., 2022)

Analisis data dari observasi kelas-kelas PAI dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi tingkat kemandirian guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis teknologi. Pertama, keterampilan teknologi guru memainkan peran kunci. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi cenderung lebih percaya diri dalam menggunakannya dalam pembelajaran PAI. Kedua, motivasi guru juga penting. Guru yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk meningkatkan pembelajaran cenderung lebih aktif dalam mengadopsi teknologi. Selain itu, dukungan dari institusi, seperti dukungan dari kepala sekolah dan pemerintah daerah, memberikan dorongan tambahan bagi kemandirian guru.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Pertama, penting bagi institusi pendidikan untuk

menyediakan pelatihan yang tepat dan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi mereka. Wawancara dengan kepala sekolah dan analisis dokumen kebijakan sekolah dapat membantu dalam merancang program pelatihan yang relevan. Kedua, kepala sekolah dan pimpinan institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kemandirian guru dalam mengadopsi teknologi. Ini dapat dilakukan melalui program penghargaan dan pengakuan terhadap guru yang berhasil mengembangkan materi PAI berbasis teknologi yang inovatif.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran kemandirian guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis teknologi di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, terdapat keterbatasan yang perlu diakui. Ukuran sampel yang terbatas dapat membatasi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dan menggunakan pendekatan metodologi yang lebih luas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian guru dalam mengadopsi teknologi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menuntut integrasi teknologi dalam pembelajarannya. Melalui penelitian ini, kami mengeksplorasi peran kemandirian guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis teknologi di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Temuan kami menunjukkan bahwa kemandirian guru dalam mengadopsi teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pendekatan kualitatif dan metode studi kasus memungkinkan kami untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman, dan praktik guru dalam mengembangkan materi PAI berbasis teknologi. Temuan kami menunjukkan bahwa keterampilan teknologi, motivasi, dan dukungan institusi mempengaruhi tingkat kemandirian guru dalam mengadopsi teknologi. Dukungan dari kepala sekolah dan pemerintah daerah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan materi PAI berbasis teknologi. Dengan demikian, kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di MTs. Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

DAFTAR REFERENSI

- 35
Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *YASIN*, 1(2), 246–261.
- 12
Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- 30
Alam, A. F. A., & Rukaya, S. P. (2019). *Korelasi Layanan Bimbingan Karier dengan Bahasa dan Sastra di Era Revolusi Industri 4.0*. Guepedia.
- 15
Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., Hardiansyah, A., & Suseni, K. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0.” *Tohar Media*.
- 44
Artawan, P., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2023). *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- 17
Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- 13
Haniefa, R., & Samsudin, M. (2023). Penerapan technological pedagogical and content knowledge (tpack) dalam pengajaran keterampilan berbahasa arab. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 61–72.
- 9
Hayati, T. U. F. (2022). Analisis Media Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 2(1), 8–15.
- 18
Hidayati, R. N. (2021). Implementasi Model Assure dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Hidayah. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 131–148.
- 36
Jalinus, N., Verawardina, U., & Krismadinata, P. D. (2020). *Buku model flipped blended learning*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- 8
Mawardi, A. (2023). Edukasi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan sumber-sumber elektronik pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576.
- 5
Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53–61.
- 6
Millah, Z., Istria, M., Latifah, N., & Sobirin, M. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 31–38.
- 24
Muhammad Rusli, M. T., Hermawan, D., & Supuwingsih, N. N. (2020). *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Penerbit Andi.

- 11 Noor, S. (2020). Penggunaan quizizz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1–7.
- 25 Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).
- 16 Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121–142.
- 46 Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180.
- 10 Salim, S., Anwar, K., & Kuncoro, A. T. (2020). Pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung layanan pendidikan daring. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.
- 14 Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- 21 Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
- 42 Sofi'i, I. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penerbit Adab.
- 48 Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan karakter di era milenial. Deepublish.
- 20 Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- 31 Sylvia, I. L. A., SS, S. T., Purwati, S. T., Sriyami, Y., Th, S., & Rukiyem, S. T. (2021). Guru hebat di era milenial. Penerbit Adab.
- 39 Tahrim, T., Patawari, F., Tanal, A. N., Nurjanah, S., & Rahmat, S. (2021). Inovasi model pembelajaran. Edu Publisher.
- 38 Tantowi, H. A. (2022). Pendidikan Islam di era transformasi global. PT. Pustaka Rizki Putra.

Kemandirian Guru dalam Mengembangkan Materi PAI Berbasis Teknologi di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.sttkb.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	1%
4	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1%
5	journal.actual-insight.com Internet Source	1%
6	civiliza.org Internet Source	1%
7	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	ejurnalqarnain.stisnq.ac.id Internet Source	1%

greenpub.org

9	Internet Source	1 %
10	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.fkgipsnaspagri.org Internet Source	<1 %
12	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1 %
13	jbasic.org Internet Source	<1 %
14	tahtamedia.co.id Internet Source	<1 %
15	japendi.publikasiindonesia.id Internet Source	<1 %
16	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal.staimsyk.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.aksaraglobal.co.id Internet Source	<1 %
19	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
20	ojs.uhnsugriwa.ac.id Internet Source	<1 %

21	jptam.org Internet Source	<1 %
22	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.bimaberilmu.com Internet Source	<1 %
24	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
26	e-journal.uniflor.ac.id Internet Source	<1 %
27	bengkulutoday.com Internet Source	<1 %
28	medium.com Internet Source	<1 %
29	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
30	journal.mbunivpress.or.id Internet Source	<1 %
31	jppipa.unram.ac.id Internet Source	<1 %
32	es.scribd.com	

Internet Source

<1 %

33

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

34

Submitted to Exeed College

Student Paper

<1 %

35

aulad.org

Internet Source

<1 %

36

ejournal.stkipbbm.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

<1 %

38

jurnal.itbsemarang.ac.id

Internet Source

<1 %

39

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

40

journal.trunojoyo.ac.id

Internet Source

<1 %

41

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

42

www.journal.stieamkop.ac.id

Internet Source

<1 %

43

Afinda Rahayu. "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Indahny Akhlak Terpuji

<1 %

Saat Bertamu Berbasis Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Kautsar Ponorogo", Social Science Academic, 2023
Publication

44	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
45	geograf.id Internet Source	<1 %
46	ijble.com Internet Source	<1 %
47	journal.stitmadani.ac.id Internet Source	<1 %
48	stituwjombang.ac.id Internet Source	<1 %
49	Bagus Fatoni, Moh. Turmudi. "Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berwawasan Multikultural Di MTs Negeri 1 kediri", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2018 Publication	<1 %
50	dspace.xmu.edu.cn Internet Source	<1 %
51	lamongankab.go.id Internet Source	<1 %
52	www.iopri.org Internet Source	<1 %

53 Mustafa Mustafa, Harsono Pasaribu. "Strategi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Terpadu Al-Abqari Kota Subulussalam Provinsi Aceh", FONDATIA, 2024
Publication <1 %

54 aspirasiloh.blogspot.com
Internet Source <1 %

55 ejournal.stitpn.ac.id
Internet Source <1 %

56 ejournal.uin-suska.ac.id
Internet Source <1 %

57 journal.diginus.id
Internet Source <1 %

58 journal.unpas.ac.id
Internet Source <1 %

59 ml.scribd.com
Internet Source <1 %

60 repository.upi.edu
Internet Source <1 %

61 sainsglobal.com
Internet Source <1 %

62 www.inobelmatematika.com
Internet Source <1 %

63 www.smkn1bukateja.sch.id <1 %
Internet Source

64 Kusen Kusen. "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017 <1 %
Publication

65 Ahmad Ghifari Tetambe, Dirman Dirman. "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT", Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 2021 <1 %
Publication

66 Dudiyono. "Strategi membangun moderasi beragama di Sekolah (studi kasus pada guru Pendidikan Agama di SMA se-Kabupaten Banyumas)", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 <1 %
Publication

67 repository.uin-malang.ac.id <1 %
Internet Source

68 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off